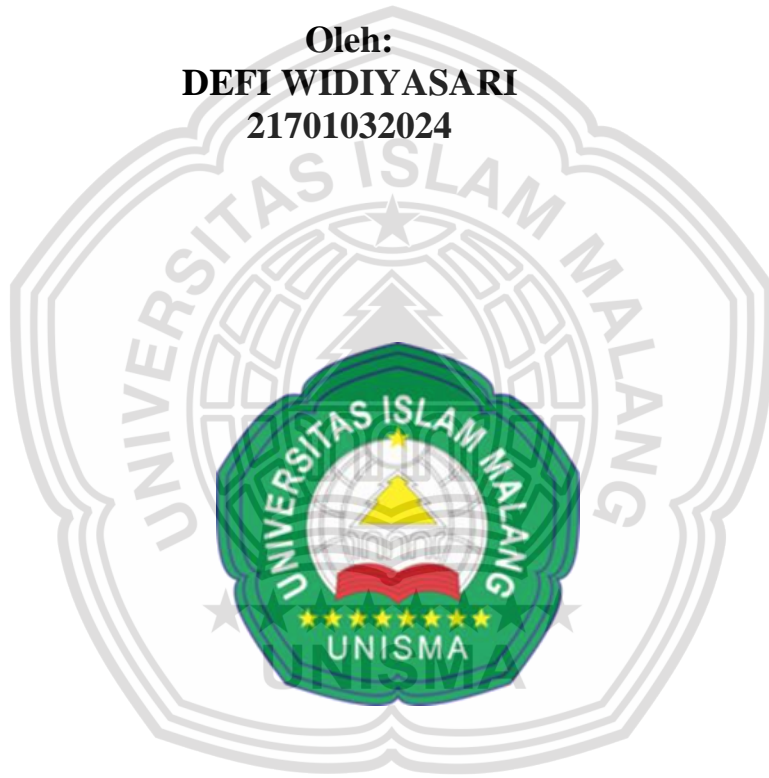




PERAMALAN DAN FLUKTUASI HARGA BAWANG MERAH DI KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh:
DEFI WIDIYASARI
21701032024



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2021**



PERAMALAN DAN FLUKTUASI HARGA BAWANG MERAH DI KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

Oleh:
DEFI WIDIYASARI
21701032024



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2021**

ABSTRACT

Onions are a strategic commodity whose prices fluctuate for farmers and consumers. This study aims to 1) analyze the pattern of changes in the price of shallots 2) analyze future shallot price forecasts. 3) Analyze the factors that affect the price of shallots. The research method used is the quantitative method using secondary data in the form of time series, namely prices at the producer level, prices at the consumer level, the amount of production, and the amount of consumption of shallots January 2016-December 2020. The data analysis used is descriptive analysis, ARIMA, and Linear Regression. Multiple. The results showed the pattern of changes in the price of shallots in Malang Regency January 2016-December 2020 tended to increase with an average positive price growth of 0.87% per month. Forecasting the price of shallots in Malang Regency January 2022-December 2022 tends to decline with a negative value of -0.02% per month. The factors that influence changes in the price of shallots in Malang Regency with a significance level of 95% are the price at the producer level and the amount of consumption, while the amount of shallot production has no effect on changes in the price of shallots in Malang Regency.

Keywords: *Shallots, Forecasting, Price Fluctuation*

ABSTRAK

Bawang merupakan komoditas strategis dimana harganya yang berfluktuatif bagi petani maupun konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis pola perubahan harga bawang merah 2) Menganalisis peramalan harga bawang merah masa mendatang. 3) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga bawang merah. Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif menggunakan data sekunder berupa *time series* yaitu harga di tingkat produsen, harga di tingkat konsumen, jumlah produksi, dan jumlah konsumsi bawang merah Januari 2016-Desember 2020. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, ARIMA, dan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan pola perubahan harga bawang merah di Kabupaten Malang Januari 2016-Desember 2020 cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan harga bernilai positif sebesar 0,87% per bulan. Peramalan harga bawang merah di Kabupaten Malang Januari 2022-Desember 2022 cenderung menurun dengan nilai negatif sebesar -0,02% per bulan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan harga bawang merah di Kabupaten Malang dengan tingkat signifikansi 95% adalah harga di tingkat produsen dan jumlah konsumsi, sedangkan jumlah produksi bawang merah tidak berpengaruh terhadap perubahan harga bawang merah di Kabupaten Malang.

Kata Kunci : *Bawang Merah, Peramalan, Fluktuasi Harga*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu komoditi sayuran unggulan yang ada di Indonesia dimana keberadaannya selalu dicari dan diusahakan secara intensif oleh petani yaitu bawang merah. Sayuran ini termasuk kedalam komoditas kelompok sayuran rempah yang berguna sebagai penambah cita rasa dalam masakan dan dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Bawang merah merupakan tanaman hortikultura yang berpotensi tinggi terhadap perubahan harga sehingga sangat fluktuatif bagi petani maupun konsumen (Darmiati, 2017). Bawang merah termasuk komoditas strategis (Sa'diyah et al, 2019) dan penyumbang inflasi apalagi di masa pandemi COVID-19 ini (Musdhalifah, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik (2019) terdapat lima dari 34 provinsi yang menjadi sentra produksi bawang merah di Indonesia. Provinsi sentra produksi bawang merah di Indonesia yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Jawa Barat, dan Sulawesi Selatan. Provinsi Jawa Tengah termasuk provinsi produksi bawang merah terbesar di tahun 2019 total 481.890 ton, selanjutnya ada Jawa Timur yang merupakan provinsi dengan produksi bawang merah terbesar kedua di Indonesia dengan total produksi di tahun 2019 sebesar 407.877 ton.

Perkembangan produksi bawang merah berdasarkan lima provinsi sentra produksi selama tiga tahun terakhir didominasi oleh dua provinsi di Jawa, yaitu Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Produksi di Jawa Tengah dengan kontribusi sebesar 1.403.813 ton dan Jawa Timur sebesar 1.081.225 ton. Selanjutnya Nusa Tenggara Barat sebesar 596.598 ton, Jawa Barat sebesar

335.271 ton, dan Sulawesi Selatan sebesar 323.335 ton (Badan Pusat Statistika 2019). Sentra produksi bawang merah di Jawa Tengah berada di Kabupaten Brebes, sedangkan di Jawa Timur berada di Kabupaten Nganjuk. Kedua daerah ini merupakan produsen bawang merah terbesar di Indonesia. Selain Kabupaten Nganjuk sentra produksi bawang merah berada di Kabupaten Probolinggo, Sampang, Pameksan, dan Malang.

Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten penghasil bawang merah di Jawa Timur yang memiliki kontribusi cukup baik dalam pemenuhan bawang merah nasional. Keadaan geografis wilayah Malang yang merupakan dataran tinggi dan diapit oleh beberapa gunung vulkanik membuat Malang menjadi wilayah yang cukup subur untuk pertanian hortikultura termasuk bawang merah. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang (2020) tahun 2017 Kabupaten Malang menghasilkan produksi bawang merah 412.592 kwintal, tahun 2018 sebesar 494.783 kwintal, dan tahun 2019 mencapai 507.109 kwintal. Hal ini menunjukkan produksi bawang merah yang mengalami peningkatan secara signifikan, sehingga akan berpengaruh terhadap harga bawang merah. Dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian 2016 disampaikan jika pasokan bawang merah kurang atau lebih rendah dari konsumsi maka akan terjadi kenaikan harga, sebaliknya apabila pasokan bawang merah melebihi kebutuhan maka harga akan turun.

Harga bawang merah di pasaran sangat berfluktuatif karena pembentukan harga sepenuhnya diserahkan pada mekanisme pasar (Winarso, 2003; Maryowani dan Darwis. 2010). Maryowani dan Darwis (2010) menambahkan bahwa mekanisme penentuan harga masih didominasi oleh pedagang besar. Sebagian

besar petani meminjam modal dari pedagang untuk dapat terus melanjutkan usahatani. Hal ini akan menyebabkan pedagang memiliki dominasi yang cukup besar dalam penentuan harga karena pedagang tidak hanya menguasai pasar output tetapi juga pasar input petani (Asmara dan Ardhiani, 2010).

Dominasi pedagang besar dalam penentuan harga ini menjadi ancaman bagi petani karena dapat meningkatkan penawaran di luar produksi petani, sehingga meningkatkan impor. Selama ini, bawang merah banyak diimpor untuk keperluan benih. Namun banyak importir yang berlaku curang dengan mengatasnamakan impor benih tetapi selanjutnya dijual dalam bentuk bawang merah konsumsi terutama pada musim panen, sehingga sangat mempengaruhi turunnya harga bawang merah. Harga produk yang berfluktuasi secara tajam sebenarnya tidak menguntungkan petani, karena menyebabkan ketidakpastian pendapatan, dan akan semakin memperbesar resiko usahatani (Winarso, 2003).

Harga yang tidak stabil tentunya akan menyebabkan berbagai kerugian, bahkan jika fluktuasi harga bawang merah terjadi secara signifikan bisa mempengaruhi tingkat inflasi dan dapat meresahkan masyarakat. Peramalan dalam penentuan harga bawang merah di Kabupaten Malang diperlukan karena untuk memperkecil resiko kerugian usahatani bawang merah. Melalui peramalan ini petani bisa merencanakan kegiatan usahatani sebelum memulai budidaya. Perencanaan yang baik akan memberikan dampak positif bagi petani dimana petani akan mendapatkan keuntungan yang optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap peramalan dan faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga bawang merah di Kabupaten Malang

1.2. Rumusan Masalah

Fluktuasi merupakan sebuah kondisi tidak stabil, bervariasi, dan sulit diperkirakan. Sedangkan harga merupakan nilai yang terbentuk akibat adanya permintaan dan penawaran dalam jumlah tertentu dalam sebuah mekanisme pasar. Produk pertanian yang sering mengalami fluktuasi adalah bawang merah. Fluktuasi harga bawang merah dipengaruhi oleh banyaknya jumlah bawang merah yang beredar di pasaran (produksi), perubahan iklim yang tidak menentu yang menyebabkan hasil panen bervariasi, serta banyaknya bawang merah yang masuk ke daerah tersebut. Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten penghasil bawang merah di Jawa Timur yang memiliki kontribusi yang cukup baik dalam pemenuhan bawang merah nasional. Fluktuasi harga bawang merah jika tidak diatasi dengan baik akan menimbulkan kerugian baik pada produsen maupun konsumen. Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan beberapa permasalahan dari penelitian ini yaitu bagaimana pola perubahan harga bawang merah dan peramalannya di masa mendatang di Kabupaten Malang, serta apasaja faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga bawang merah di Kabupaten Malang.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pola perubahan harga bawang merah di Kabupaten Malang.
2. Menganalisis peramalan harga bawang merah masa mendatang di Kabupaten Malang.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga bawang merah di Kabupaten Malang.

1.4. Batasan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas maka ada beberapa batasan dalam penelitian ini yaitu:

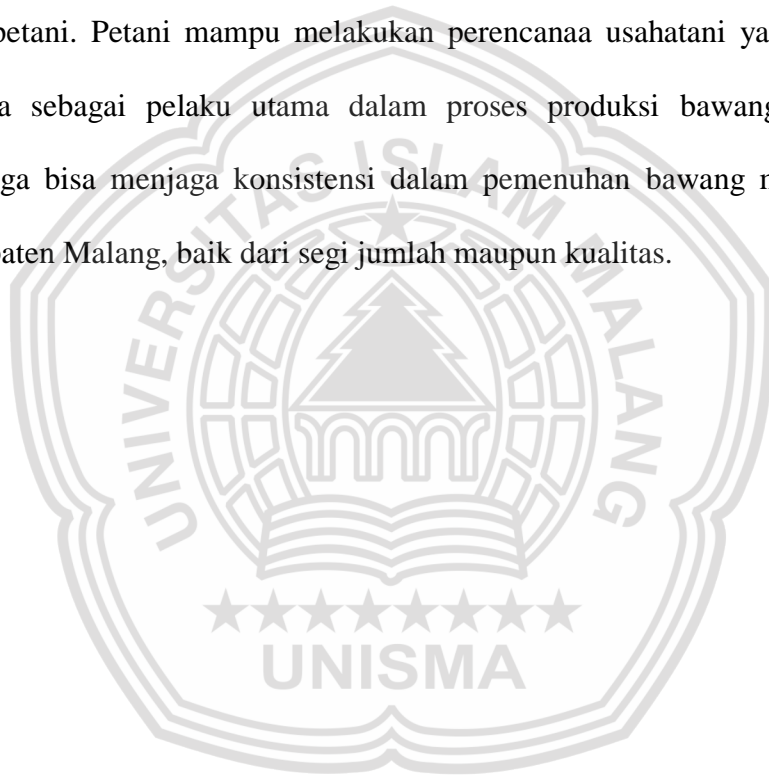
1. Penelitian ini berfokus pada peramalan harga bawang merah periode Januari-Desember 2022 di Kabupaten Malang dan faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga bawang merah di Kabupaten Malang.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa *time series* Januari 2016-Desember 2020 yaitu data harga bawang merah di tingkat konsumen, harga di tingkat produsen, jumlah produksi, dan jumlah konsumsi bawang merah. Data diperoleh dari beberapa dinas terkait, yaitu Badan Pusat Statistika Kabupaten Malang, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malang, Dinas Ketahanan Pangan, dan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Malang.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru terhadap permasalahan fluktuasi harga bawang merah di Kabupaten Malang untuk meningkatkan potensi diri dalam menganalisis dan mengidentifikasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Bagi para pelaku perdagangan bawang merah. Dalam hal ini diharapkan produsen dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan baik dari segi perencanaan dalam produksi hingga pemasaran bawang merah.

3. Bagi pemerintah dan pihak-pihak yang terkait. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk merumuskan kebijakan terhadap bawang merah dengan memberikan pemahaman mengenai pola fluktuasi harga bawang merah dan salah satu acuan dalam mengeluarkan kebijakan harga bawang merah yang tepat bagi produsen dan konsumen, sehingga dapat memperkecil tingkat fluktuasi harga bawang merah di Kabupaten Malang.
4. Bagi petani. Petani mampu melakukan perencanaan usahatani yang tepat dimana sebagai pelaku utama dalam proses produksi bawang merah sehingga bisa menjaga konsistensi dalam pemenuhan bawang merah di Kabupaten Malang, baik dari segi jumlah maupun kualitas.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

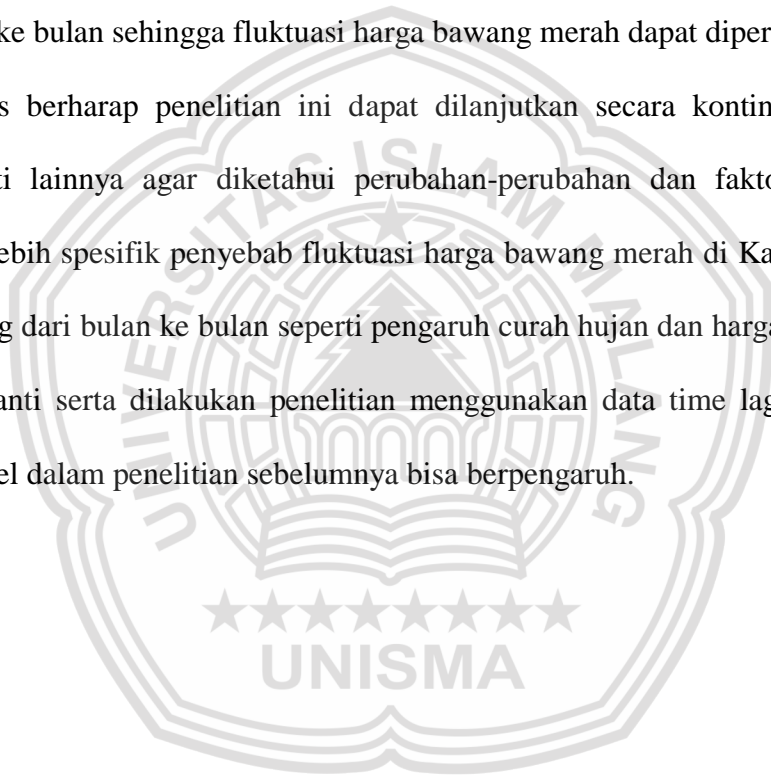
Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola perubahan harga bawang merah di Kabupaten Malang periode Januari 2016-Desember 2020 menunjukkan adanya kecenderungan yang meningkat dengan pola yang fluktuatif. Rata-rata pertumbuhan harga bernilai positif sebesar 0,87% per bulan.
2. Harga bawang merah di Kabupaten Malang diramalkan berfluktuasi dan cenderung menurun dengan nilai yang negatif sebesar 0,02% per bulan, dan memperoleh hasil MS sebesar 21.645.556 yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan model tentatif alternatif lainnya. Semakin kecil nilai kesalahan dalam suatu metode maka hasil dari peramalan tersebut semakin baik.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan harga bawang merah di Kabupaten Malang dengan tingkat signifikansi 95% adalah harga di tingkat produsen dan jumlah konsumsi, sedangkan jumlah produksi bawang merah tidak berpengaruh terhadap perubahan harga bawang merah di Kabupaten Malang.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapatkan, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pihak pemerintah dan pihak-pihak terkait bisa membantu dalam menjaga kestabilan harga bawang merah dengan melakukan pengawasan terhadap distribusi bawang merah ke pasar sehingga tidak ada lagi spekulasi yang dilakukan oleh distributor dan pedagang besar.
2. Pemerintah dapat bekerjasama dengan petani dalam mengatur pola tanam antar wilayah melalui sosialisasi kepada petani agar produksi bawang merah di Kabupaten Malang dapat berjalan secara kontinyu dan stabil dari bulan ke bulan sehingga fluktuasi harga bawang merah dapat diperkecil.
3. Penulis berharap penelitian ini dapat dilanjutkan secara kontinyu oleh peneliti lainnya agar diketahui perubahan-perubahan dan faktor-faktor yang lebih spesifik penyebab fluktuasi harga bawang merah di Kabupaten Malang dari bulan ke bulan seperti pengaruh curah hujan dan harga barang pengganti serta dilakukan penelitian menggunakan data time lag 4 agar variabel dalam penelitian sebelumnya bisa berpengaruh.



DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (1997). *Analisis Statistik Untuk Bisnis; Dengan Regresi, Korelasi dan Nonparametrik*. Yogyakarta: BPF.
- Ansofino et al. (2016). *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta : Deepublish.
- AN Tenriawaru, AJ Annisa, Heliawaty, M Salam, dan NM Viantika. (2020). *Trends of Shallot Retail Prices at Traditional Market in Makassar*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Hasanudin.
- Arifin, Syamsul. 2020. *Analisis Pendapatan dan Pemasaran Bawang Merah Usahatani Bawang Merah di Desa Purworejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang*. Program Studi Agribisnis. Universitas Islam Malang.
- Asmara R, Ardhiani R. 2010. *Integrasi pasar dalam sistem pemasaran bawang merah*. *Agrise*. 10(3):164-176.
- Badan Litbang Pertanian. 2006. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Unggas*. Badan Litbang Pertanian. Jakarta: Departemen Pertanian.
- [BPS] Badan Pusat Statistika. (2016). *Produksi Bawang Merah Di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistika.
- [BPS] Badan Pusat Statistika. (2019). *Produksi Bawang Merah Menurut Provinsi, Tahun 2015-2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistika.
- [BPS] Badan Pusat Statistika. (2020). *Kabupaten Malang Dalam Angka 2019*. Malang: Badan Pusat Statistika.
- Dahar, Darmiati. 2017. *Analisis Permintaan Bawang Merah*. *Jurnal Argopolitan*. Vol.04.No.1.
- Dharma, Surya. (2008). *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Erna Rachmawati, Harianto, Yusman Syaukat, Tanti Novianti. (2020). *Fluctuation and Price Responses Retail Level of Red Chili, Cayenne Pepper, Shallot in Five Major Cities in Java*. Study Program of Agricultural Economics. Graduate School of IPB University.
- Hermawaty Remba Kasim, Citra Ella Atmisari, Mochtar Lutfi. (2019). *The Influence of Shallot Price Fluctuations on the Improvement of Farmers' Welfare in Pekalobean Village, Anggeraja District, Enrekang Regency*. Universitas Islam Makassar.
- Irawan, B. 2016. *Fluktuasi Harga, Transmisi Harga, dan Marjin Pemasaran Sayur dan Buah*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.

- Janie, Dyah. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang : Semarang University Press.
- [Kementan] Kementerian Pertanian. (2015). *Outlook Komoditas Pertanian Sub Sektor Hortikultura Bawang Merah*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian.
- [Kementan] Kementerian Pertanian. (2016). *Outlook Komoditas Pertanian Sub Sektor Hortikultura Bawang Merah*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian.
- Laili, Nurul. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Cabai Rawit di Kabupaten Malang*. Program Studi Agribisnis. Universitas Islam Malang.
- Lina Saptaria. (2016). *Peramalan Permintaan Produk Cincou Hitam dalam Memaksimalkan SCM (Supply Chain Management)*. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri.
- Mayrowani H, Darwis V. 2010. *Perspektif pemasaran bawang merah di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah*. Dalam: Suradisastra K, Simatupang P, Hutabarat B, editors. *Prosiding Seminar Nasional Peningkatan Daya Saing Agribisnis Berorientasi Kesejahteraan Petani*; 2009 Okt 14; Bogor, Indonesia. Bogor (ID): Pusat Studi Sosial Ekonomi Pertanian.
- Megasari, Debbi. (2015). *Analisis Peramalan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Bawang Merah di Indonesia*. Program Studi Manajemen Agribisnis. Institut Pertanian Bogor.
- Muhdar, M., Sa'diyah, A. A., & Suwasono, S. (2019). *Analisis Volatilitas Harga Komoditas Cabai Rawit Di Kabupaten Pamekasan*. Fakultas Pertanian, 7(3).
- Musdhalifah Mahmud, 2020. *Antisipasi Krisis Pangan, disamapiakan pada Diskusi Kelompok Terfokus (FGD)*. 6 Mei 2020 via ZOOM: bit.ly/FGD_pangan.
- Nuryanti, S. (2005). *Analisa keseimbangan sistem penawaran dan permintaan beras di Indonesia*. *Agro ekonomi*, 23 (1) , 71-81.
- Pudji Astuti, Sudiyarto, Indra Tjahaja Amir. (2020). *Pengaruh Produksi Bawang Merah Dan Musim (Penghujan dan Kemarau) Terhadap Harga Bawang Merah di Kabupaten Probolinggo*. Program Studi Magister Agribisnis. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Putrasamedja, Sartono dan Suwandi. 1996. *Bawang Merah di Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian Tanaman Sayuran Kementerian Pertanian.
- Rahardja & Prathama. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Rahmi Hayati Putri. (2014). *Analisis Trend dan Estimasi Harga Bawang Merah di Kabupaten Banyuma*. Universitas Muhamadiyah Purwokerto.

Rusmijati. (2017). *Teori Ekonomi Mikro I*. Yogyakarta : Graha Cendekia.

Sahara, Mei Hardianti Utari, Zulva Azijah (2019). *Volatilitas Harga Bawang Merah di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.

Sukmawati *et al.* (2016). *Fluktuasi Harga Cabai Merah Keriting (Capsicum annum L) di Sentra Produksi dan Pasar Induk (Tinjauan Harga Cabai Merah Keriting di Kecamatan Cikajang dan Pasar Induk Kramat Jati Jakarta)*. *Mimbar Agribisnis*, 1 (2), 165-172.

Triantika, Wilma Silvi. (2019). *Analisis Volatilitas Haraga Bawang Merah di Pasar Wage Kabupaten Nganjuk..* Program Studi Agribisnis. Universitas Islam Malang.

Winarso B. 2003. *Dinamika perkembangan harga: hubungannya dengan tingkat keterpaduan antarpasar dalam menciptakan efisiensi pemasaran komoditas bawang merah*. *J Ilm Kesatuan*.4(1):7-16.

